



Pemberitaan Stephen Tong Yang Bersifat Kristologis

Sostenis Nggebu

Sekolah Tinggi Teologi Saint Paul Bandung

sostenis.nggebu@gmail.com

Abstract: The problem of this article is the importance of recognizing the uniqueness of Christ in Stephen Tong's preaching. As a national Christian intellectual figure, Tong has traveled all over the world preaching the uniqueness of the Christ he believes in. For him, many Christians need true teaching about Christ. The purpose of this discussion leads to a description of Tong's main ideas about the uniqueness of Christ. The method used in this study is phenomenal. The result shows that Tong's thoughts about the uniqueness of Christ are firmly rooted in reformed theology. That belief became the basis for him to preach the uniqueness of Christ. Christ is God who became human to save sinners. The impact of Tong's ministry has blessed Christians, educated church members to discover the wonders of Christ and live a spiritually mature faith. In conclusion, Tong's preaching adheres to the Bible's message about the work and life of Christ.

Keywords: *Christian intellectual, uniqueness of Christ, preaching the Bible, Stephen Tong, reformed theology.*

Abstrak: Problem dari artikel ini pentingnya mengenali keunikan Kristus dalam pemberitaan Stephen Tong. Sebagai tokoh intelektual Kristen nasional, Tong telah berkeliling ke berbagai penjuru dunia guna memberitakan keunikan Kristus yang diimaninya. Baginya, banyak orang Kristen membutuhkan pengajaran yang benar tentang Kristus. Tujuan pembahasan ini mengarah pada deskripsi pokok-pokok pemikiran Tong tentang keunikan Kristus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomenalogis. Hasilnya, menunjukkan bahwa pemikiran Tong tentang keunikan Kristus mengakar kuat pada teologi reformed. Keyakinan itu menjadi dasar baginya untuk memberitakan keunikan Kristus. Kristus itu adalah Allah yang menjadi manusia demi menyelamatkan orang berdosa. Dampak dari pelayanan Tong telah memberkati orang Kristen, mendidik warga gereja untuk menemukan keajaiban Kristus dan menjalani iman yang dewasa secara rohani. Kesimpulannya, pemberitaan Tong patuh pada berita Alkitab tentang karya dan kehidupan Kristus.

Kata Kunci: intelektual Kristen, keunikan Kristus, pemberitaan Injil, Stephen Tong, teologi reformed.

Pendahuluan

Stephen Tong termasuk tokoh gereja nasional yang fenomenal di Tanah Air. Melayani pekerjaan Tuhan sejak masa remajanya hingga memasuki masa emiritus di

Gereja Reformed Injil Indonesia (GRII) pada tahun 2023 dalam usia 83 tahun. Sejak menyerahkan diri kepada Yesus, Tong giat memberitakan Injil.¹ Tong mengatakan tiap khutbahnya bernada pemberitaan Injil. Karena Injil sebagai pusat dari iman Kristen. Yesus, Firman yang telah menjadi manusia dan membawa kabar baik bagi orang berdosa.² Tugas pemberitaan Injil jelas menjadi tanggung jawab tiap orang percaya yang telah mengalami pembaruan hidup dan tunduk pada otoritas Kristus. Maka tepat sekali Wisantoro mengatakan bahwa Yesus mengutus murid-murid untuk memberitakan Injil bagi bangsa-bangsa.³ Begitu juga Tubagus menjelaskan Roh Kudus memiliki fungsi untuk mendorong orang percaya memberitakan Injil.⁴ Itu berarti penginjilan menjadi tiang penopang bagi gereja. Para rasul giat memberitakan Injil, maka gereja dapat berdiri.⁵

Pemberitaan Injil itu begitu penting karena sebagai dasar dalam membangun doktrin Kristen. Tong sendiri menegaskan semua doktrin Kristen tidak dapat dilepaskan dari Injil.⁶ Memberitakan Injil agar umat ditantang untuk percaya dan sekaligus mendidik mereka dalam kebenaran firman Allah sehingga iman mereka kepada Kristus diteguhkan. Arifianto mengatakan penginjilan bertujuan memperkenalkan kabar baik bagi manusia dan memperhadapkan mereka pada keputusan percaya kepada Yesus.⁷

Pelayanan Tong yang berpusat pada pemberitaan Injil tidak dapat dilepaskan dari kehidupannya yang telah diubah oleh Kristus. Dari pembaruan hidup itu, ia tekun mengabarkan Injil berarti juga memberitakan tentang keunikan Kristus. Tong berkata bahwa Yesus itu adalah sumber kebenaran yang mutlak dan absolut bagi gereja.⁸ Ajaran-Nya menjadi patokan dasar bagi teologi gereja. Berarti fungsi Kristologi bertujuan untuk menolong orang Kristen berdiri teguh pada azas kebenaran Injil. Itulah yang menjadi salah satu target dari pelayanan Tong dalam memberitakan yang berpusat pada Injil Kristus. Sasarannya sebagai proses peneguhan terhadap iman orang Kristen agar berdiri teguh pada azas kebenaran firman Allah.

Berdasarkan pada data temuan di atas, peneliti berasumsi bahwa Tong sebagai teolog nasional yang konsisten memberitakan Kristus yang tersalib demi

¹ Stephen Tong, *Teologi Penginjilan* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2007), 5.

² Tong, *Teologi Penginjilan*, 8.

³ Sandra Wisantoso, "Korelasi Konsep Kerajaan Allah Dan Pemuridan Dalam Injil Matius Bagi Pemuridan Masa Kini," *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 1 (2019): 63.

⁴ S Tubagus, "Makna Roh Kudus Dalam Alkitab," *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2022): 41, <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/657>.

⁵ Stephen Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2015), 21.

⁶ Tong, *Teologi Penginjilan*, 9.

⁷ Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini," *Jurnal Teologi Amreta* 4, no. 1 (2021): 67–88.

⁸ Stephen Tong, "Hubungan Agama Dan Politik: Suatu Refleksi Teologis-Kultural," *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 1, no. 1 (2017): 8–34.

pengampuan dosa manusia sejak awal pertobatannya hingga kini. Ketokohan dan keteladanannya dalam melayani pemberitaan Injil patut diteladani oleh Kristen. Atas dasar itu peneliti memandang pentingnya mengkaji karya misi dan penginjilan Tong agar dapat dipublish dalam jurnal ilmiah. Karena sejauh ini kontribusi Tong bagi pembangunan iman orang Kristen belum dipublis dalam jurnal ilmiah. Temuan ini juga menjadi sebuah gap penting untuk dijawab dalam kajian ilmiah dari sudut pandang Tong sebagai teolog gereja di Indonesia yang telah mempengaruhi banyak orang dengan pemberitaannya yang bersifat Kristologis. Untuk maksud itu, tesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pemberitaan firman yang bersifat Kristologis bertujuan untuk meneguhkan iman orang percaya.

Maka pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimanakah pemberitaan Stephen Tong yang bersifat Kristologis itu? Tujuan artikel ini untuk menjelaskan pokok-pokok pemberitaan Tong yang bersifat Kristologis dan yang menekankan tentang keunikan Kristus demi meneguhkan iman orang Kristen.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode fenomenalogis.⁹ Penekanan mentode ini guna mengevaluasi pengalaman hidup seorang individu dalam memahami sebuah pokok pemikiran atau keyakinan yang dianutnya. Mengingat bahwa kehadiran sosok Tong dalam pelayanan Kristen di Indonesia tergolong pengabdian yang fenomenalogis karena ia melayani pekerjaan Tuhan sejak masa muda hingga masa tuanya. Oleh karena itu, metode ini digunakan untuk menganalisis pemberitaan Tong yang bersifat Kristologis, baik tersaji dalam khotbah-khotbahnya, melalui materi ceramahnya maupun dalam tulisan-tulisan berupa buku, artikel atau makalah. Langkah yang ditempuh peneliti ialah menggali dapat primer dari karya tulisnya seperti *Siapakah Kristus?: Sifat dan & Karya Kristus; Mengetahui Kehendak Allah; Kerajaan Allah, Gereja dan Pelayanan; Iman dan Agama; Teologi Penginjilan; Roh Kudus, Doa Dan Kebangunan* dan lain-lain. Peneliti juga mendengarkan beberapa rekaman khotbah beliau dari YouTube untuk menyimak bagian-bagian yang membahas tentang Kristus. Selain itu, karena penelitian ini bersifat ilmiah, maka peneliti juga mengkaji dari sumber artikel jurnal terkait guna melengkapi data analisis terhadap pandangan Kristologi menurut Tong. Peneliti juga menggali pendapat dari beberapa nara sumber dari kalangan milenial maupun golongan sepuh tentang pandangan mereka terhadap pelayanan Tong. Semua data temuan itu dicatat, dianalisis, dipilah-pilah menurut subjeknya, kemudian digunakan untuk membangun struktur artikel ini.

⁹ Suyanto, "Fenomenologi Sebagai Metode Dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal," *Lakon: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang XVI*, no. 1 (2019): 26–32.

Hasil dan Pembahasan

Integritas Stephen Tong

Tidak banyak orang yang berusia muda menyerahkan hidupnya dengan segenap hati kepada Tuhan Yesus Kristus. Tetapi tidak dengan Stephen Tong. Dalam usia 16 tahun ia sudah interest dengan kehidupan rohani dan pada usia 17 tahun ia telah mengambil keputusan strategis yang menentukan arah hidupnya ke masa depan. Dia berdiri di hadapan Tuhan dan menyerahkan dirinya kepada kekuasaan Tuhan serta mengambil komitmen menjadi seorang penginjil, bahkan di kemudian beliau ditahbiskan menjadi pendeta GRII, yang juga didirikannya. Jelas bahwa tangan Tuhan senantiasa menaungi Tong.

Sejak pertobatannya, Tong setia terhadap imannya. Sungguh-sungguh melayani pekerjaan Yesus Kristus. Dia juga seorang tegas dalam doktrin dan tanpa berkompromi dengan dosa. Itu tampak dalam pelayanannya yang menjunjung tinggi otoritas Alkitab. Tong juga seorang bersifat *pneumatikos*. Maksudnya, beliau adalah teolog yang tunduk pada pimpinan Roh Kudus. Maka tidak heran, Roh Allah bekerja secara dinamis di dalam diri Tong. Pekerjaan Roh itu dapat dilihat dari pengurusan melayani, integritas pribadi yang hidup dalam kekudusan dan takut akan Tuhan. Dia juga dikenal sebagai seorang kepala rumah tangga yang bertanggung jawab, mengasihi istrinya dan mendidik iman anak-anaknya yang berpusat kepada Kristus (bdk. Ef 5:25-28; 6:4). Disiplin dalam menggunakan keuangan gereja demi perluasan pekerjaan Tuhan. Beliau pernah mengatakan dalam khotbahnya bahwa pemberian yang dia terima dari melayani di gereja-gereja yang mengudangnya, digunakannya untuk pembangunan museum. Bahkan dia sendiri tidak menyentuh uang gereja di gerejanya, semuanya dikelola oleh tim kemajelisan. Merekalah yang menentukan gaji bagi Pdt. Tong. Ini menunjukkan indikasi bahwa beliau seorang yang sungguh-sungguh menjaga integritas hidupnya. Sampai masa usia indahnya, 83 tahun (saat artikel ini ditulis), ia setia dan fokus melayani pekerjaan Tuhan. Masih gesit menyampaikan firman di mimbar; tahan berdiri selama beberapa jam guna memberitakan kebenaran Tuhan. Itulah pekerjaan Roh Kudus dalam diri orang yang sungguh-sungguh bertobat dan mengalami kelahiran baru.¹⁰

Belay dan Simanjuntak menilai bahwa Tong, seorang tokoh Kristen yang menekankan pentingnya sisi spiritualitas dalam kehidupan Kristen.¹¹ Penilaian itu tepat karena Tong selalu memperhadapkan orang kepada kebenaran firman Allah yang berkuasa. Adik dari Pendeta Caleb Tong ini dikenal sebagai teolog yang

¹⁰ Bandingkan kajian Stephen Tong, "Manusia: Peta Dan Teladan Allah," *Buletin Pemuda Gereja Reformed Injili Indonesia* 59, no. Part 12 (2008): 1-16.

¹¹ Yosep Belay, Fery Simanjuntak, and Yanto Paulus, "Meninjau Ulang Eksistensi Mukjizat Kesembuhan Masa Kini Dan Implikasinya Dalam Perspektif Teologi Pentakosta-Karismatik," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 2 (2021): 83-118.

berpegang teguh pada doktrin Allah, Anak dan Roh Kudus, yakni Tritunggal. Dia percaya bahwa tidak ada allah lain yang berkuasa sama seperti doktrin gereja. Pandangan itu terkauk dalam buku Roh Kudus, Doa dan Kebangunan.¹² Steven Tubagus dalam mengutip pandangan Tong yang mengatakan Roh Kudus itu merupakan karunia yang terbesar bagi gereja.¹³ Tanpa peran Roh Kudus gereja tidak akan kokoh. Tong meyakini bahwa Roh Kudus itu bekerja secara dahsyat untuk mendobrak kekakuan atau keegoisan manusia sehingga runtuh dan akhirnya tunduk kepada Kristus. Kim et.al., menegaskan karya Roh Kudus memainkan peran penting dalam pemberitaan Injil. Roh itu akan menyadarkan umat agar bertobat.¹⁴ Roh Kudus berkenan mengubah hati manusia menjadi hati yang terbuka kepada kebenaran dan ajaran Kristus. Roh Kudus memimpin orang percaya mengenal kebenaran, termasuk memahami pribadi Kristus. Dengan demikian dapat dikatakan Tong berpegang teguh pada kebenaran Alkitab yang memberitakan tentang Kristus. Firman Allah itu dijunjung tinggi dalam hidupnya.

Konsisten dalam Jalur Pemberitaan Injil

Alumni SAAT Malang ini tergolong tokoh intelektual Kristen yang unik karena tak pernah merasa bosan atau lelah dalam melayani pemberitaan Injil sejak dipanggil Tuhan untuk melayani pekerjaan Kristus. Sahardjo mengatakan Tong masuk dalam jajaran pendeta yang terkenal di Indonesia.¹⁵ Reputasi itu melekat pada pundaknya karena keuletan dan pengurbanannya dalam melayani Kristus. Dia juga terkenal di kalangan generasi muda Kristen, khususnya para siswa dan mahasiswa Kristen. Tong melihat mereka sebagai ladang yang menguning dan siap dituai. Tetapi juga ia memandang mereka sebagai generasi emas yang harus dimenangkan bagi Kerajaan Allah. Jika kaum muda dimenangkan, maka gereja akan memperoleh generasi beriman yang menopang dan memperkuat gereja dengan sumber daya manusia rohani yang takut akan Tuhan. Gereja sangat membutuhkan pekerja Kristus melalui generasi muda yang beriman kepada Tuhan.¹⁶ Tong menegaskan mereka yang percaya kepada Yesus akan menerima kebahagiaan sejati sehingga mereka juga tertarik untuk bersaksi tentang iman mereka.¹⁷ Tema ini juga sering dikemukakan

¹² Stephen Tong, *Roh Kudus, Doa Dan Kebangunan* (Jakarta: LRII, 2013).

¹³ Steven Tubagus and Oey Natanael Winanto, "Roh Kudus Dalam Alkitab: Refleksi Peran Roh Kudus Di Dunia," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022): 1–17.

¹⁴ James Kwang Jin Kim, Hertina Soerjaman, and Marichel Samuel, "The Role of The Holy Spirit in Discipleship," *Saint Paul'S Review* 3, no. 1 (2023): 1–12.

¹⁵ Hadi P. Sahardjo, "Mencermati Teologi Reformed Dan Gerakan Reformed Injili," *TE DEUM Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 9, no. 2 (2020): 226.

¹⁶ Sostenis Nggebu, "Pentingnya Pekerja Kristus Dalam Implementasi Amanat Agung," *Scripta : Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 15, no. 1 (2023): 64–77.

¹⁷ Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, xiii Juga sering dikemukakan dalam khotbah-khotbahnya di YouTube.

dalam seri khutbah di YouTube. Kia dan Sitepu setuju bahwa media digital online termasuk YouTube telah dipakai sebagai sarana memperluas jangkauan pemberitaan Injil.¹⁸ Tong juga meyakini bahwa mereka ini juga akan dipakai Yesus untuk mengabarkan kabar baik bagi dunia.¹⁹ Itulah sebabnya Tong selalu berada di tengah generasi muda dan menantang mereka bertobat dan menyerahkan kepada Kristus.

Ada saja sikap kritis orang terhadap Tong. Suatu kali, peneliti mendapat keterangan dari orang yang pernah melayani bersama Pdt. Tong. Beliau mengatakan banyak orang salah menilai Pdt. Tong, seolah-olah ia seorang pemarah. Tetapi sebenarnya: Tidak. Karena Pendeta Tong itu memiliki karakter yang tegas, disiplin dan serius dalam melayani.²⁰ Dia bukan tipe seorang yang humoris atau melontarkan *guyongan* di mimbar. Dia selalu memaparkan kebenaran firman Allah yang berotoritas. Dengan nada tegas ia menantang orang untuk hidup kudus dan jangan main-main dengan dosa dan kejahatan.²¹ Jika ia melihat orang yang lalu lalang tanpa alasan dalam ibadah, suntak saja ia menegur mereka. Itu sebenarnya kelemahan Tong, tetapi itu juga sebagai ketegasan seorang bapa yang penuh kasih sayang mengharapkan *audiencenya* mendengar firman Allah dengan penuh konsentrasi dan meresponi firman Allah dengan hati yang jujur, sama seperti dirinya sedang menyampaikan kebenaran Tuhan dengan ketegasan. Di mata Palmarya, khutbah Pdt. Tong itu bernuansa menegur. Tetapi ia benar karena isi pemberitaannya bersumber dari Alkitab.²² Lanjut nara sumber dari kalangan milenial ini, bahwa di sisi lain Pdt. Tong itu seorang hamba Tuhan yang rendah hati. Karena ia sadar akan kasih karunia Tuhan.²³ Setelah mendengarkan sejumlah khutbah Tong, peneliti memiliki simpulan bahwa Tong seorang bersifat tegas terhadap kebenaran firman dan menentang dosa dalam diri manusia. Itu sesuai dengan citranya yang patuh dengan sepenuh hati terhadap kebenaran firman Allah.

Bagaikan Chrysostomus Modern

Khutbah-khotbah Tong yang berpusat pada Yesus Kristus sangat menarik bagi banyak orang Kristen. William Nggebu mengatakan ia merasa kagum, bahwa orang-orang Kristen di Bangka begitu rajin mendengarkan khutbah Tong. Pada kesempatan lain, ia mendatangi lagi ke rumah jemaat, didapatinya, mereka begitu antusian mendengarkan khutbah Pendeta Tong. Beberapa orang memberi unpan balik bahwa kupasan firman Allah oleh Tong bernalas, berbobot, *to the point* dan mudah dipahami

¹⁸ A Dan Kia and Edward Sitepu, "Culture and Education," *Saint Paul'S Review* 1, no. 2 (2018): 120–130.

¹⁹ Tong, *Teologi Penginjilan*, 79.

²⁰ Stephen Tong, *Stephen Tong Suka Marah-Marah Toh. Apa Itu Kemarahan Kudus?* (Surabaya, 2018), 1 Sumber dari YouTube diposting 4 Januari 2018. Beliau menyuguhkan tentang tema tersebut.

²¹ Stephen Tong, *Pengudusan Emosi* (Jakarta: LRII, 2011), 73–106.

²² Palmarya, *Khutbah Pdt. Tong Menegur Banget* (Bandung, 2023), 1.

²³ Palmarya, *Khutbah Pdt. Tong Menegur Banget*, 1.

oleh mereka.²⁴ Itulah salah satu alasan orang Kristen di Bangka tertarik dengan khotbah Tong.

Lain lagi dengan Vica Lani dari Ngabang, Kalimantan Barat. Mahasiswa teologi ini mengatakan orang banyak di daerahnya begitu tertarik dengan khotbah-khotbah Pdt. Stephen Tong. Ceramah dan khotbah-khotbah Tong sesuai dengan kebutuhan dunia milenial karena menjawab kebutuhan mereka tentang pengharapan dan iman yang teguh kepada Kristus.²⁵

Tidak hanya di Bangka dan Ngabang, sejumlah orang Kristen di Cimahi juga terdengar selalu mendengarkan khotbah-khotbah Pdt. Tong. Mbak Ani mengatakan dirinya sangat interest dengan khotbah Stephen Tong. Alasannya, karena pemberitaan Tong sesuai dengan kebutuhan rohaninya yang membutuhkan kupasan firman yang mendalam.²⁶ Sedangkan Yulia mengatakan Pdt. Tong memberi pengertian baru tentang firman yang dikhotbahkannya; karena khotbah Pdt. Tong selalu variatif dan membangkitkan rasa ingin tahu serta mendorongnya selalu mengikuti serial khotbah pendiri GRII tersebut. Kupasan firman itu menolong imannya bertumbuh dan mendapat makanan rohani yang baru.²⁷ Dikatakannya Yulia bahwa ia selalu menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan seri khotbah Tong. Sebelum tidur pada pkl 21:00, ia menyediakan waktu sekitar 90 menit menyimak seri khotbah Tong. Salah satu khotbah yang menarik bagi Yulia adalah tentang penghakiman Allah bagi semua orang. Tema ini jarang dikhotbahkan di gereja. Akan tetapi Tong mampu mengupasnya secara mendalam sehingga merangsang pengertiannya. Bahwa Tuhan menuntut hidup yang suci dan kudus. Jika tidak, penghakiman Allah akan menimpak Kristen. Secara praktis, khotbah ini sebagai *warning* bagi orang Kristen.

Data tersebut dihimpun oleh peneliti dari sejumlah kenalan orang Kristen yang memberi keterangan sesuai dengan pengamatan dan pengalaman mereka. Tong dikenal luas oleh kalangan Kristen di Indonesia karena pelayanannya menyentuh dan memberkati hidup mereka. Pemberitaannya juga bersifat meneguhkan iman mereka menjadi serupa dengan sifat-sifat Kristus. Mereka bukan saja mendengar firman tetapi menerapkannya di dalam hidupnya sehingga iman mereka semakin diteguhkan.²⁸ Itu berarti pendeta yang beristrikan Alice Tong ini menjadi tokoh

²⁴ William Zefanya Tessa Nggebu, *Orang-Orang Kristen Bangka Selalu Mendengar Khotbah Stephen Tong Dari YouTube* (Bangka, 2022), 1 Hasil interview akhir 2021.

²⁵ Vica Lani, *Khotbah Pdt. Tong Menarik Bagi Anak Muda* (Bandung, 2023), 1 Hasil interview Januari 2023.

²⁶ Ani, *Suka Dengar Khotbah Pdt. Stephen Tong* (Cimahi, 2023), 1 Hasil interview Desember 2022.

²⁷ Yulia, *Khotbah Pdt. Tong Selalu Variatif* (Bandung, 2023), 1 Hasil interview Januari 2023.

²⁸ Sostenis Nggebu, "Landasan Biblical Tentang Peneguhan Bagi Murid Kristus," *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 10, no. 1 (2023): 11–26.

Kristen kontemporer yang fenomenal dalam pembangunan iman orang Kristen di Indonesia.

Agaknya, khotbah Tong sejajar dengan pengkhotbah terkenal pada Gereja Mula-mula, Yohanes Chrysostomus, karena pemberitaan pendiri GRII itu diresponi oleh jemaat dari berbagai denominasi. Culver mengatakan orang Kristen Gereja Mula-mula sangat terberkati oleh pemberitaan Injil oleh Chrysostomus karena membangkitkan kerohanian umat Allah.²⁹ Tidak berlebihan bahwa Tong memiliki tempat di hati umat Kristen Indonesia. Khotbah-khotbahnya selalu menguraikan kehidupan Yesus Kristus. Penggaliannya mendalam dan bersifat Kristologis. Narasinya membangkitkan rasa ingin tahu umat terhadap sosok Yesus. Warga gereja dari berbagai denominasi sangat tertarik dengan khotbah-khotbah Tong. Yulia mengatakan ia tertarik dengan cara Tong menjelaskan riwayat hidup Yesus yang lahir dari keluarga miskin papa tetapi Dialah Penguasa termulia di alam semesta ini. Hidup-Nya kudus, jujur dan suci tanpa dosa. Merenungkan keunikan Yesus itu menyentuh hatinya untuk tetap beriman kepada-Nya.³⁰

Pokok-pokok Pemberitaan Tong yang Bersifat Kristologis

Yesus Sang Logos dan Pencipta

Kelahiran Yesus dan kematian-Nya memperlihatkan bahwa diri-Nya sebagai seorang yang miskin papa. Artinya, Dia hidup sebagai orang miskin, tanpa jaminan sosial. Tetapi sebetulnya secara teologi Dialah Sang Pencipta dan sang Pengada alam semesta yang berinkarnasi setara dengan manusia. Tong merefleksikan Dialah Raja semesta alam yang lahir dalam kemiskinan dan menjalani hidup bagaikan orang tak berpunya. Dia tidak mempunyai tempat untuk membaringkan kepala-Nya. Juga hidup dari pemberian orang lain. Terkadang tak memiliki makanan untuk menghilangkan rasa lapar-Nya. Tong berkata tepat bahwa seharusnya orang meneteskan air mata ketika menyimak jalan hidup Yesus Kristus yang sangat kontras dengan citra sejati-Nya.³¹ Jalan hidup-Nya yang melewati jalan sengsara atau via dolorosa itu sangat kontras dengan citra-Nya justru menentukan nasip hidup manusia untuk memperoleh kehidupan kekal. Putra menegaskan Yesus itu tidak lain adalah Allah sejati yang menawarkan kehidupan yang bermutu dan mulai bagi umat-Nya.³²

Jonidius Illu telah mengutip pandangan Tong bahwa kedaulatan Allah itu mutlak bagi manusia. Pemikiran-Nya sempurna bagi manusia. Manusia mesti tunduk

²⁹ Jonathan E. Culver, *Sejarah Gereja Umum* (Bandung: Biji Sesawi, 2013).

³⁰ Yulia, *Khotbah Pdt. Tong Selalu Variatif*, 1 Hasil interview Desember 2022.

³¹ Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, 7.

³² Adi Putra, "Bukti-Bukti Keilahian Dan Kemanusiaan Yesus Dalam Perjanjian Baru," *Saint Paul'S Review* 2, no. 1 (2022): 1-14.

kepada-Nya.³³ Kedaulatan yang ada pada Allah juga dimiliki Anak Allah. Kristus adalah Pencipta dan pemilik alam semesta. Pendeta kelahiran negeri Tiongkok ini memandang bahwa Kristus adalah pencipta alam semesta disimak dari istilah logos yang dikemukakan oleh kaum Stoa. Makna logos bagi orang Yunani belum sempurna. Tetapi istilah logos itu disempurnakan oleh Rasul Yohanes. Ia menegaskan dalam Injil Yohanes 1:1-18 bahwa Yesus itu adalah Logos. Ia disebut Firman yang kekal. Logos itu bersifat pribadi kekal. Dia memiliki kuasa besar dan pencipta semesta. Logos yakni Firman datang ke dalam dunia menjadi manusia.³⁴ Tong mengkritik pandangan Stoa tentang Logos yang hanya menyentuh kulit saja, bukan intinya. Mereka mengatakan bahwa alam semesta itu terbentuk dari lapisan-lapisan yang berbeda. Mereka melihat alam semesta terdiri dari bentuk kasar yang dapat diamati yakni disebut tubuh alam semesta. Sedangkan jiwanya disebut logos.³⁵ Tong tegaskan bahwa pemikiran kaum Stoik masih lemah dan belum menyentuh makna yang sesungguhnya dari logos. Bagi Tong, Logos itu mempunyai nilai dan arti yang tinggi dibandingkan dengan pemikiran Stoa dan Romawi sebagaimana yang dipaparkan oleh Rasul Yohanes dalam Injil Yohanes 1:1-3.

Pemikiran pendeta yang dikenal sebagai seorang musikus Kristen ini sejalan dengan pandangan mendiang Warren Stanley Heath dari Tiranus. Beliau mengatakan Logos itu Sang Firman yang bersabda seperti dikemukakan oleh Rasul Yohanes.³⁶ Bagi Heath, Logos itu juga sebagai Sang Pengada alam semesta. Dalam kajiannya, Yusuf menekankan pandangan yang sama bahwa Logos itu adalah Pencipta semesta alam.³⁷ Para Stoik masih setengah-setengah dalam memahami Logos. Mereka menggunakan maka filosofis untuk menguraikan alam semesta. Tetapi orang Kristen menyempurnakan konsep filsafat tersebut mengacu pada pribadi yang berkuasa. Belay mengemukakan juga pemikiran Rasul Yohanes bahwa Logos itu adalah Kristus sendiri.³⁸ Jadi, Logos dalam pemikiran Tong adalah Allah sendiri yang datang ke dalam dunia menjadi Juruselamat bagi manusia. Dia itu adalah Yesus Kristus, Sang Penyelamat bagi manusia. Perkataan-Nya bersifat maklumat yang berotoritas dan absolut. Tong mengutip ayat-ayat ini untuk menegaskan bahwa Yesus itu berdaulat dan perkataan-Nya bersifat absolut: Anak Manusia datang untuk mencari dan

³³ Jonidius Illu, "Teori Tentang Kedaulatan Allah Dalam Misi," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (2018): 97.

³⁴ Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, 31–32.

³⁵ Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, 31.

³⁶ W.S. Heath, "Firman (Logos)-Gelar Keprajaan Dan Keterutamaan Kristus," in *Yesus Kristus: Allah, Manusia Sejati*, ed. Chris Marantika, 1983rd ed. (Surabaya: Yakin, 1983), 22–33.

³⁷ L M Yusuf, "Interpretasi Kata Logos Dan Theos Dalam Yohanes 1: 1," *Bonafide: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 23–43.

³⁸ Yosep Belay, "Rekonstruksi Kristologi Logos Menjawab Tantangan Dekonstruksi Terma Logosentrisme Dalam Tinjauan Biblikal," *Charistheo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 29–45.

menyelamatkan yang terhilang (Luk 19:10); Dia datang untuk memanggil orang berdosa supaya bertobat (Luk 5:23); Aku datang supaya umat-Nya memiliki hidup yang berkelimpahan (Yoh 10:10); Dia datang untuk melakukan pekerjaan Allah (Ibr 10:17).³⁹ Sebab manusia hidup dalam dosa berarti menyingkirkan kemuliaan Allah dari hidup mereka.⁴⁰

Dari data-data tersebut, peneliti menyimak bahwa sifat otoritas Kristus itu menjadi pokok perhatian Tong dan diberitakannya kepada umat Kristen melalui pemberitaan mimbar. Dengan kuasa-Nya yang melampaui segala kuasa di langit dan di bumi, Kristus mengutus murid-murid-Nya untuk memproklamirkan kepada dunia bahwa Dialah Juruselamat satu-satunya, supaya mereka juga memperoleh hidup yang berkelimpahan.⁴¹ Konsep Allah yang mencari orang berdosa sebagai doktrin Reformed itulah tergambar dalam karya Kristus yang datang ke dalam dunia untuk mencari orang yang terhilang. Konsep tersebut melekat kuat dalam pendirian Tong dan dikhotbahkannya secara lugas dan berapi-api.

Kristus itu Pribadi yang Unik

Anak dari pasangan Tong Pai Hu dan Tan Tjien Nio (Dorcias Tanjowati) ini senantiasa menegaskan dengan nada yang lantang bahwa Yesus itu unik. Dia tak dapat dibandingkan dengan siapa pun juga yang pernah hidup di alam semesta ini.⁴² Bagi Tong, Yesus itu melampaui segala pembatas yang ada. Dia tidak terikat dengan waktu dan tempat. Ia bisa berada di mana saja bahkan pada waktu yang sama. Sifat ini dilihat oleh Tong sebagai kekhasan yang melekat kuat pada diri Yesus. Dua orang percaya berdoa di mana saja, di seluruh dunia yang serentak berdoa, maka Yesus ada di tengah-tengah mereka.

Keunikan Yesus bagi Tong, terletak pada kuasa perkataan-Nya. Tidak ada seorang pun di dunia ini, termasuk tokoh-tokoh agamawan atau pendiri agama di sepanjang sejarah, yang bisa hadir di sisi para pengikutnya tatkala mereka berseru kepadanya. Akan tetapi, hanya di dalam Kristus, kuasa perkataan-Nya dapat dialami oleh para pengikut-Nya. Tong menegaskan Yesus adalah Allah yang berkuasa dan menyertai orang percaya di mana pun mereka berada. Mereka dapat menikmati penyertaan Yesus Kristus.⁴³ Kim menegaskan Allah itu imamen selain transenden sehingga dapat dialami kehadiran-Nya di dalam kehidupan manusia, khususnya orang yang beriman kepada Kristus.⁴⁴ Allah yang transenden tetapi juga imanen itu

³⁹ Tong, *Teologi Penginjilan*, 23–24.

⁴⁰ Stephen Tong, *Dosa, Keadilan Dan Penghakiman* (Jakarta: LRII, 1998), 68.

⁴¹ Tong, *Teologi Penginjilan*, 62–64.

⁴² Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, 64.

⁴³ Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, 64.

⁴⁴ Paulus Jinu Kim, "Peninjauan Kritikal Terhadap Hermeneutika Asia," *Saint Paul'S Review* 2, no. 1 (2022): 40–53.

berkenan menyingkapkan diri-Nya kepada manusia agar dikenal dalam Yesus Kristus. Bagi Pdt. Tong, Allah yang imamen itu memperkenalkan dirinya agar dikenal dan diimani sebagai Tuhan yang berdaulat atas hidup orang percaya. Sitepu dan Stevanus memandang finalitas Kristus sebagai dasar bagi keberadaan Kekristenan. Kehadirannya nyata bagi kehidupan Kristen. Karena Dialah Tuhan dan Juruselamat bagi manusia.⁴⁵ Itulah keunikan Kristus menjadi khas bagi Kekristenan. Menurut Tong, keunikan Kristus dapat disimak dari perkataan-Nya yang bermakna bagi kehidupan. Apa yang dikatakan-Nya belum pernah diucapkan oleh orang lain. Karena Ia menyampaikan kebenaran dari Allah.⁴⁶ Heath mendukung perkataan Tong dengan mengatakan bahwa ajaran Yesus itu logis, masuk akal dan dapat dihayati sebagai kebenaran dalam hidup manusia.⁴⁷

Pendeta yang sering berperan sebagai konduktor ini mengungkapkan keterangan Alkitab bahwa orang-orang yang pernah disuruh menangkap Yesus, pulang dengan tangan hampa karena mereka kagum akan pengajaran-Nya dan juga waktunya belum tiba (bdk. Mrk 12:12; Yoh 8:20; ayat-ayat ini tambahan peneliti).⁴⁸ Itulah keunikan Kristus. Keunikan Yesus itu dilihat oleh Tong dari citra-Nya. Yesus memiliki kuasa yang tak dapat dibandingkan dengan siapa pun juga. Karena Dia adalah Tuhan Allah sendiri. Para pendiri agama telah berakhir hidupnya dan para nabi besar juga telah mangkat. Mereka semua mati untuk dirinya sendiri. Mereka tidak sanggup melindungi para pengikutnya, kecuali Yesus Kristus. Dia mati dan bangkit lagi sesuai Kitab Suci (1 Kor 15:3-4), yang kehadiran-Nya tetap dinikmati oleh orang yang percaya kepada-Nya. Simanjuntak dan Suwandi menegaskan keunikan Kristus terletak pada karya penyelamatan bagi orang berdosa.⁴⁹ Jonan Pap et.al., mengatakan keyakinan Kristen di tengah agama-agama dunia tetap mempertahankan keunikan dan finalitas Kristus sebagai mediator antara manusia dengan Allah sehingga mereka dapat memperoleh keselamatan kekal.⁵⁰ Pemikiran Simanjuntak, Suwandi dan Paenbonan sejalan dengan deskripsi Tong tentang keunikan Kristus. Dia tidak dapat dibandingkan dengan siapa pun juga yang pernah hidup di dunia ini, pada masa lalu, kini dan selamanya. Kristus pemilik otoritas absolut. Tong menegaskan Yesus harus diutamakan di atas segala sesuatu di alam

⁴⁵ Nathanael Sitepu and Kalis Stevanus, "Finalitas Yesus Kristus Sebagai Keunikan Dalam Misi Kristen," *Jurnal teologi dan pengembangan pelayanan* 11, no. 1 (2017): 31-42.

⁴⁶ Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, 63.

⁴⁷ Warren S. Heath, *Apologetika Dan Penginjilan*, ed. Sostenis Nggebu (Bandung: Biji Sesawi, 2016), 138-139.

⁴⁸ Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, 63.

⁴⁹ Ferry Simanjuntak and Markus Suwandi, "Yesus Kristus Dan Taurat Di Era Anugerah Berdasarkan Matius 5:17-20," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* 1, no. 4 (2022): 975-994.

⁵⁰ Yonas Pap et al., "The Johari Window Model and Christ's Finality According To Romans 7:4," *Quest Journal: Journal of Research in Humanities and Soscial Science* 10, no. 4 (2022): 36-44.

semesta ini, juga di atas segala ciptaan-Nya. Dialah Komandan di atas segala yang diciptakan-Nya.⁵¹ Di dalam pemberitaannya, Tong senantiasa menekankan keunikan Kristus yang hadir dalam sisi orang yang beriman kepada-Nya.

Kristus Sumber Hikmat

Pemuda yang bertobat melalui khutbah Pendeta Andrew Gih pada tahun 1957 ini menegaskan keyakinannya bahwa Yesus itu pemilik hikmat yang dibutuhkan oleh manusia. Dia sang Bijaksana dan sumber pengertian bagi manusia. Orang percaya mengenal kebenaran firman Allah hanya yang bersumber dari Kristus.⁵² Hikmat itu diberikan supaya hidup manusia bermakna dan berarti serta menjalani imannya secara bertanggung jawab.

Masalah hikmat menjadi pokok pembicaraan penting dalam Alkitab. Dalam Kitab Pengkhutbah jelas sekali diperkenalkan tentang teologi hikmat. Pengkhutbah mengajarkan hikmat dan kebijaksanaan hidup bagi manusia. Nyata benar bahwa Pengkhutbah mendorong kaum muda agar sejak dini hidup dalam hikmat Allah, takut akan Allah dan hormat kepada-Nya. Itu menjadi penekanan sang Pengkhutbah bagi manusia. Orang muda yang takut akan Allah, akan tetap kuat dalam imannya kepada Tuhan di masa tuanya. Hanock menjelaskan dalam Kitab Pengkhutbah, hikmat disetarakan dengan memiliki pengetahuan. Hikmat-pengetahuan menjadi dasar pijakan bagi orang beriman.⁵³ Di dalam Perjanjian Baru, Rasul Yakobus mengatakan bahwa orang yang kekurangan hikmat boleh memintahkannya kepada Allah (Yak 1:5). Sebab hikmat yang dicari manusia hanya bersumber dari Allah. Bagi Rasul Paulus, Yesus memiliki rahasia hikmat Allah yang tiada taranya (Kol 2:3,9,10). Hikmat Yesus itu dibutuhkan oleh para pengikut-Nya agar hidup bijaksana dan melakukan kebenaran firman-Nya. Miraji mengatakan Yesus sumber hikmat sejati bagi manusia.⁵⁴

Berkenaan dengan konteks hikmat bagi manusia, menurut Tong, Kristus adalah Sang Bijaksana yang menjadi pusat pengertian bagi manusia dalam mengenal kebenaran. Dia bijaksana dan seluruh alam semesta membutuhkan hikmat-Nya.⁵⁵ Penyataan itu memiliki landasan yang kuat dalam Alkitab. Keunikan Kristus tergambar jelas bahwa Dia sumber hikmat dan kebijaksanaan bagi manusia. Hikmat Yesus itu tampak dalam kehidupan dan karya-Nya. Tatkala mengajar orang banyak,

⁵¹ Stephen Tong, *Pesan Kristus Kepada Tujuh Gereja Dalam Kitab Wahyu (13)* (Jakarta, 2021), 1 Rekaman khutbah di YouTube.

⁵² Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, 35.

⁵³ Edward Everson Hanock, "Menyoal Perspektif Qohelet Tentang Membuat Buku Dan Belajar Dalam Pengkhutbah 12:12," *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 7, no. 1 (2022): 712–729.

⁵⁴ Theodorus Miraji, "Teologi Kitab Syair Serta Sumbangannya Dalam Sejarah Keselamatan," *Siap: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 11, no. 1 (2022): 26–50.

⁵⁵ Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, 33–35.

Dia mengajar mereka dengan hikmat dan kuasa Allah. Hikmat Kristus itu sangat menonjol dalam Khotbah di Bukit (Mat 5-7). Orang-orang di Nazaret, kampung tempat Yesus dibesarkan pun kagum dan heran akan pengajaran Yesus yang disertai kuasa Allah (Mat 13:54; Mrk 6:2). Menurut B.S. Sidjabat, orang-orang Nazaret itu bersikap sangat narsis menolak hikmat Yesus. Mereka karena alasan sosiologis telah menolak hikmat Yesus yang penuh kuasa Allah itu.⁵⁶ Atas dasar teks tersebut, pandangan Tong bahwa Yesus sebagai Sang hikmat sejalan dengan kehidupan dan pekerjaan-Nya selama hidupnya di Palestina. Bahkan Gubernur Pilatus pun kagum akan Yesus yang berdiri di hadapannya. Sang penguasa Romawi di Palestina itu mempertanyakan kebenaran yang diajarkan Tuhan. Jelas sekali Pilatus mengakui kebenaran (hikmat) yang ada pada Yesus lebih tinggi daripada dirinya.

Keunikan Kristus juga dapat dilihat dari citra-Nya. Pdt. Tong mengatakan hikmat yang ada pada diri Yesus tidak lepas dari citra-Nya sebagai Logos. Kristus dapat dimengerti sebagai *universal wisdom*. Kebijaksanaan-Nya meliputi seluruh alam semesta.⁵⁷ Dengan hikmat-Nya, Ia menopang dunia ini (Ibr 1:3). Segala otoritas ada dalam genggaman-Nya (Kol 2:10). Dengan hikmat Allah, Yesus berkuasa (Kol 1:28,29). Fakta kebenaran ini membuka mata batin orang percaya untuk menaruh harapannya pada hikmat Kristus yang berkuasa itu. Maka tepat sekali Rieuwpassa mengatakan hikmat yang diberikan kepada manusia untuk memperoleh kebahagiaan.⁵⁸ Rasul Paulus mengatakan mengenal Kristus itu jauh lebih indah dari segala sesuatu (Flp 3:7,8). Berarti orang yang percaya kepada Yesus akan memperoleh harta yang berkualitas, bermula dan sempurna. Jadi, tepat sekali konsep *Universal Wisdom* dalam gagasan Tong, menunjukkan bahwa orang percaya memiliki sumber hikmat yang jauh lebih mulia daripada hikmat yang ditawarkan dalam dunia ini.

Yesus Hidup dalam Standar yang Abadi

Keunikan Kristus dapat dilihat dari standar moral-Nya yang tak pudar oleh waktu. Tong mengatakan bahwa konsepnya tentang standar moral Kristus dipengaruhi oleh pandangan Goethe dari Jerman, yang mengatakan sekalipun kebudayaan manusia makin berkembang, tidak mungkin akan melampaui standar moral yang diajarkan Yesus dalam Kitab Injil.⁵⁹ Pendiri GRII ini begitu kagum dengan simpulan Goethe yang menempatkan ajaran Kristus di atas segala ajaran yang pernah dikemukakan dalam sejarah dunia. Allah telah memakai pemikiran Goethe untuk

⁵⁶ B.S. Sidjabat, *Hikmat Tuhan Yesus* (Cihanjuang, Bandung, 2000), 1–5 Materi kuliah penelitian teologis.

⁵⁷ Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, 33.

⁵⁸ Risye Yulika Rieuwpassa, "Maternal Face of God," *Theologia in Loco* 4, no. 2 (2022): 270–279.

⁵⁹ Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, 37.

meransang logika Tong sehingga memunculkan pandangannya tentang standar moral Kristus. Kristus adalah Tuhan yang paling suci, yang paling adil, yang paling bijak, yang paling mempunyai penguasaan diri dan lain-lain. Ini sebagai kekaguman Tong bahwa Kristus patut disembah dan dimuliakan oleh orang percaya.

Keyakinan tersebut telah mendorong Tong untuk giat bersaksi tentang keunikian Kristus bagi dunia ini. Karena hanya Kristus yang memiliki standar moral kekekalan yang diberikan kepada para pengikut-Nya. Pendeta yang hoby mengoleksi benda-benda bernilai seni rohani ini mengatakan Dialah Kristus yang disembah orang percaya; Dialah Kristus yang diberitakan bagi dunia; Dialah Kristus yang tiap hari mempunyai hubungan dengan anak-anak-Nya.⁶⁰ Telaumbanua et.al., mengatakan standar moral Kristen bersumber dari ajaran Yesus. Yesus menuntut supaya sikap, perilaku dan kelakuan orang Kristen mesti selaras dengan firman Allah yang tertuang dalam Kitab Injil.⁶¹ Selama hidup-Nya di tengah masyarakat Yahudi di Palestina, Yesus konsisten mengajarkan standar moral tertinggi bagi para pengikut-Nya. Mereka yang meresponi mengalami kehidupan yang bahagia karena berkenan kepada Allah. Selain itu, Emilia dalam penelitiannya mengatakan orang percaya diubahkan Roh Allah menjadi serupa dengan sifat-sifat Yesus Kristus.⁶² Kualitas hidup ini bisa dialami oleh orang percaya karena mereka menyambut ajaran Yesus Kristus menguasai keberadaan mereka. Standar moral itu terjadi juga melalui respons pertobatan orang-orang berdosa menyambut Yesus tinggal di dalam hidup mereka. Tong menegaskan Yesus berkenan hadir di tengah dunia ini menjadi patron bagi para pengikut-Nya. Mereka seyoginya hidup seperti Yesus Kristus yang kudus, yang suci dan mengasihi manusia dengan kasih *agape* dari Bapa di surga.⁶³

Penjamin Hidup yang Berkelimpahan

Dalam khotbah Natal tahun 2020, Tong mengatakan bahwa Yesus memberi hidup yang berkelimpahan bagi para pengikut-Nya. Dia memberi pemberian yang terbesar bagi manusia. Yesus hidup di dunia ini untuk memberikan yang terbaik bagi orang percaya.⁶⁴ Tong mengontraskan bahwa pencuri datang untuk mencuri dan membinaaskan serta menghancurkan. Akan tetapi Yesus datang untuk memberikan nyawa-Nya bagi orang berdosa. Yesus datang untuk memberi hidup yang kekal kepada domba-domba milik-Nya, anak-anak-Nya dan para pengikut-Nya.

⁶⁰ Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, 37.

⁶¹ Arozatulo Telaumbanua, Jan Lukas Lombok, and Otieli Harefa, "Perspektif Etika Kristen Tentang Standar Mengasihi Dan Penerapannya Bagi Orang Kristen Masa Kini," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 5, no. 2 (2022): 233–249.

⁶² Grace Emilia, "Afeksi Dalam Teologi Jonathan Edwards Serta Implementasinya Dalam Kehidupan Kristen," *Pasca: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (2020): 81–93.

⁶³ Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, 37.

⁶⁴ Stephen Tong, *Khotbah Natal 2020* (Jakarta, 2020), 1 Rekaman khotbah di YouTube.

Pendeta yang memiliki minat besar dalam bidang arsitektur ini menegaskan lagi tentang makna hidup yang berkelimpahan dari refleksi hidupnya. Dikatakannya bahwa seyoginya manusia hidup untuk melakukan banyak hal yang terbaik bagi sesamannya. Orang Kristen yang hidup dalam iman kepada Yesus Kristus akan memberkati orang lain; mereka dapat melayani pekerjaan Tuhan; mereka juga dapat mendoakan pelayanan gereja dan misi sedunia; mereka dapat giat memberitakan Injil kepada orang lain; hidup mereka bermanfaat bagi gereja dan Kerajaan Allah.⁶⁵ Itulah makna hidup yang berkelimpahan dalam pengertian dan pemahaman Tong. Beliau juga mengontraskan tentang kepribadian orang yang tidak hidup berkelimpahan secara rohani. Hidup mereka begitu lemah. Diartikannya sebagai orang yang hidup bagi dirinya sendiri. Lebih cenderung mementingkan kepentingan diri sendiri. Akibatnya, mereka tidak mengalami hidup yang berkelimpahan secara rohani.

Apa yang dikemukakan oleh Tong dapat dikaitkan dengan kaum Farisi, para ahli Taurat dan orang-orang Saduki. Kaum ulama Yahudi itu hidup secara egois. Mementingkan kepentingan kelompok mereka sendiri. Mengabaikan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai rohaniwan Yahudi. Mereka mengabaikan kepentingan rohani umat Israel. Tong mengatakan bahwa orang Farisi dan ahli Taurat belajar tentang Kristus yang akan datang, tetapi pada waktu mereka mengajarkan tentang Kristus, pengajarannya hanya dibatasi oleh perspektif yang sempit dan subjektif.⁶⁶ Mereka giat mempelajari isi Kitab Suci tetapi menolaknya sebagai wahyu yang beroritas. Mereka enggan menerima Sabda Tuhan yang disampaikan melalui Yesus Kristus. Mereka berlagak seperti rohaniwan super tetapi di dalam hatinya sarat kebusukan dan kemunafikan. Perilaku mereka sebenarnya telah dicela oleh Yohanes Pembaptis (bdk. Mat 3:7-12) dan juga Yesus Kristus (Mat 23:27). Orang yang tidak menikmati hidup yang berkelimpahan nyata dalam komunitas orang Yahudi seperti kaum puritan dan agamawan di Yerusalem. Akibatnya, hidup mereka tidak berdampak bagi orang yang menara dan sengsara. Sebaliknya orang yang menyambut Yesus di dalam hidupnya, akan mengalami kehidupan yang berkelimpahan secara rohani; mereka dapat menjadi saluran berkat bagi orang lain; mereka mengalami keunikian Kristus dan bersaksi bagi kepentingan-Nya.

Kristus yang Bangkit itu Sesuai dengan Perkataan-Nya

Keunikan Kristus juga dapat dilihat dari perkataan-Nya yang berkuasa. Tong sangat berpegang pada ajaran reformasi tentang penyebusan Kristus. Karya Kristus bertujuan untuk mencipta, menebus dan mewahyukan kebenaran. Kebangkitan

⁶⁵ Tong, *Khotban Natal 2020*, 1.

⁶⁶ Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, 15.

Kristus itu fakta yang tak terbantahkan. Itu karena Tong berpegang berita Alkitab. Kebangkitan itu sesuai dengan keterangan nubuat Perjanjian Lama. Gieniusz sekalipun teolog sekelas Rudolf Bultmann bersifat skeptik terhadap kebangkitan. Rasul Paulus dalam 1 Korintus 15 memaparkan fakta kebenaran peristiwa kebangkitan Yesus.⁶⁷ Kebangkitan itu menjamin dimensi kekekalan bagi orang percaya. Alister McGrath mengatakan Allah telah mengutus Kristus untuk menebus manusia berdosa melalui kematian-Nya pada salib.⁶⁸ Konsep tentang penebusan Kristus itu menguasai pemberitaan Tong dan karya tulisanya.⁶⁹ Kristus mati di kayu salib dan dibangkitkan dari antara orang mati untuk merebut kembali manusia dari kekuasaan Iblis. Tong berkeyakinan bahwa Kristus suci dan kudus layak menjadi penebus dan menjadi dasar membangun teologi Kristen. Keyakinan yang melekat pada pandangan Tong juga diungkapkan oleh Tjandra, yang mengatakan kematian Kristus pada salib sebagai jalan penebusan bagi orang berdosa.⁷⁰ Manusia ditebus bukan dari jasanya atau kebaikannya, melainkan dari pengurusan Kristus di kayu salib. Pokok ini menjadi pegangan kuat bagi Tong dalam mengabdikan hidupnya dalam pemberitaan Injil Kristus.

Afirianto mengutip pendapat Tong yang mengatakan bahwa penginjilan itu pada dasarnya memberitakan kabar baik yang membawa sukacita bagi orang berdosa.⁷¹ Orang berdosa akan diampuni. Dialah Mesias yang membawa kelepasan bagi dunia. Injil Kristus sebagai berita sukacita akan memerdekaan mereka. Mereka yang dikuasai oleh belenggu-belenggu dunia akan dilepaskan oleh kuasa Kristus. Mereka yang ditolak oleh dunia tetapi akan disambut oleh Bapa di surga. Orang berdosa yang bertobat akan membuat semarak di dalam Kerajaan Allah. Ekesseh mengatakan melalui kebangkitan Kristus semua orang dari latar belakang mana pun bisa bersatu dalam gereja tanpa sikap rasial.⁷² Karena mereka sudah mengalami pengampunan dan kemerdekaan dari Kristus. Tong juga merangkumkan pandangannya bahwa Yesuslah Sang Penebus bagi semua umat manusia.⁷³ Semua orang dari bangsa mana pun diselamatkannya. Negara Indonesia dikenal sebagai bangsa yang plural. Dari segi bahasa daerah terdapat sekitar 700 bahasa daerah. Semua orang dari beragam suku itu dikasihi Kristus. Dia sudi mengampuni mereka

⁶⁷ Andrzej Gieniusz, "Jesus' Resurrection Appearances in 1 Cor 15:5-8," *Biblical Annals* 9, no. 3 (2019): 481–492.

⁶⁸ Alister E. McGrath, *Sejarah Pemikiran Reformasi*, ed. Liem Sien Kie (Jakarta: Gunung Mulia, 2016), 111–113.

⁶⁹ Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, 68–70.

⁷⁰ Daniel S. Tjandra, "Yesus Kristus Sang Juruselamat," *Syntax Literarte: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 5 (2022): 6001–6009.

⁷¹ Arifianto, "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini," 67–88.

⁷² Ebenezer Akesseh, "Racial Habitus, Resurrection and Moral Imagination," *Journal of Moral Theology* 11, no. 1 (2022): 37–54.

⁷³ Tong, *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*, 67.

yang bertobat. Itulah keunikan dan kebaikan Kristus bagi bangsa Indonesia. Karena Injil itu bersifat universal. Dalam keyakinan Tong Injil yang diberitakannya itu adalah Pencipta, Penopang alam semesta, Logos atau Firman yang hidup telah datang untuk membawa sukacita besar bagi dunia. Starkenburg menegaskan proklamasi tentang kebangkitan Kristus menang harus menjadi penekanan oleh gereja. Orang percaya yang memberitakan Kristus yang bangkit itu jelas sekali mengikuti jejak Rasul Paulus. Demikian juga mereka mengikuti jejak pemberitaan oleh Rasul Yohanes di Pulau Patmos.⁷⁴

Tong yang gemar menggubah banyak nyanyian rohani ini menganut kuat paham teologi Reformed menekankan tentang iman yang sejati itu bersumber dari kekekalan.⁷⁵ Artinya, bahwa hanya Allah saja yang menaruh benih iman itu dalam hati manusia untuk beriman kepada-Nya. Keselamatan dan hidup baru bagi manusia hanya datang dari Allah. Sebab hanya Allahlah yang mengambil inisiatif guna menyelamatkan manusia berdosa. Emilia menegaskan untuk mengalami afeksi yang kudus, orang percaya mesti membangun devosi pribadi dengan Tuhan.⁷⁶ Tujuan orang diselamatkan Kristus agar mereka mengambil komitmen hidup dalam kebenaran dan mempertanggungjawabkan diri mereka untuk senantian bertobat. Manusia itu bukan pribadi yang sempurna. Manusia dikuasai kelemahan. Tetapi Kristus datang untuk menopang mereka agar tidak jatuh tergeletak, melainkan bangkit dari kegagalan dan berserah kepada-Nya. Sejalan dengan pandangan Reformed, manusia senantiasa membutuhkan anugerah Allah untuk berdiri tegak di dalam imannya di tengah dunia ini. Ini yang menjadi tekanan Tong dalam pelayanannya yang dapat menginspirasi orang Kristen yang senantiasa bersandar pada anugerah Allah.

Ajaran Etika Kristus Bermakna Tinggi

Dalam khotbahnya, Tong menjelaskan bahwa ajaran etika Yesus sangat unik karena bersifat benar dan aktif. Yesus mengajarkan kepada para murid-Nya, bahwa segala sesuatu yang kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah demikian juga kepada mereka (Mat 7:12). Tong menafsirkan ayat ini dengan tepat, bahwa yang engkau inginkan orang lakukan kepadamu, lakukanlah lebih dahulu kepada orang lain. Ajaran Yesus ini, bagi Tong sangat bermakna dan bernilai khas bagi orang percaya karena memuat peran aktif orang Kristen untuk terlebih dahulu berbuat yang benar kepada orang lain. Inilah ajaran yang benar dan sebagai norma

⁷⁴ Keith Starkenburg, "What Is Good for Christ Is Good for the Cosmos: Affirming the Resurrection of Creation," *Pro Ecclesia: A Journal of Catholic and Evangelical Theology* 30, no. 1 (2021): 71–97.

⁷⁵ Stephen Tong, "Mengapa Teologi Reformed?," *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 1, no. 1 (2017): 9.

⁷⁶ Emilia, "Afeksi Dalam Teologi Jonathan Edwards Serta Implementasinya Dalam Kehidupan Kristen," 81–93.

yang berlaku umum.⁷⁷ Tong lalu mengontraskan dan mengkritik ajaran Confusius pada 2600 tahun yang lalu. Confusius mengajarkan bahwa yang engkau tidak inginkan orang lain lakukan kepadamu, jangan engkau lakukan kepada orang lain. Tong mengkritik ajaran ini bersifat menentingkan diri sendiri. Ajaran ini diikuti dan dilestarikan oleh para pengikut Confusius. Tetapi ajaran ini bersifat humanisme dan bersifat keduniawian serta negatif.

Kristus tatkala mengajaran bahwa lakukan apa yang kamu ingin dilakukan oleh orang lain kepadamu pada 2000 tahun yang lalu sebagai sebuah koreksi bagi ajaran Confusius. Tong mengatakan mungkin orang tak sadari bahwa ternyata Yesus mengoreksi pandangan orang yang diagungkan dalam sejarah dunia tersebut. Dengan demikian Yesus menunjukkan bahwa Dia turun dari surga membawa ajaran yang benar dan absolut dari datang dari hati Allah sendiri. Tuhan Allah menghendaki agar umat-Nya melakukan yang benar yang berpusat pada diri-Nya, bukan yang berpusat pada manusiawi. Atas dasar itu, ajaran Yesus bermutu tinggi dan absolut bagi seluruh umat manusia. Orang yang menjadi pengikut-Nya dituntut untuk menunjukkan perilaku yang memuliakan Allah dan hidup di dalam ajaran-Nya.

Pak Bagio mengungkapkan bahwa dirinya sudah lama menyimak khotbah Pdt. Tong. Beliau menyimpulkan bahwa Pdt. Tong sangat menguasai filsafat China. Dan mampu mengungkapkan serta menilainya secara iman Kristen. Pdt. Tong tergolong seorang filsuf Kristen masa kini karena pemikiran dalam khotbah-khotbah bermakna dan bernilai filosofis. Boleh dikata jarang sekali ada pendeta yang berkhotbah dengan muatan filosofis seperti Pendeta Stephen Tong.⁷⁸ Ia seorang sungguh-sungguh merendahkan diri di hadapan Tuhan dan menggunakan semua kemampuannya untuk memuliakan Tuhan serta menyuarakan kebenaran yang berpusat pada keunikan Kristus. Tampaknya bahwa pemberitaan dan karya tulisnya mudah dipahami oleh semua kalangan dalam gereja baik kaum muda maupun jemaat yang berusia tua.

Refleksi Iman

Pemberitaan tentang keunikan Kristus dilihat oleh Tong dari citra diri Anak Allah sendiri. Tidak ada janji yang cacat dalam perkataan Yesus. Janji-Nya bersifat tulus dan jujur karena Ia hidup sesuai dengan perkataan-Nya. Tetapi Dia mengalami perlakuan yang tidak adil. Dihakimi oleh penguasa kotor dan berdosa. Pilatus sebagai tokoh arogan dan pongah yang menghakimi sosok yang benar dan suci. Yesus dengan sikap rendah hati berdiri di hadapannya, dan berkata: Aku dilahirkan untuk menjadi Raja dan menyatakan kebenaran. Pilatus terdiam dan membalikkan tubuhnya serta menyerahkan Yesus kepada para algorjonya untuk disesah. Dalam pandangan Tong,

⁷⁷ Stephen Tong, *Kebaktian Umum GRII 17 Januari 2021* (Jakarta, 2021), 1.

⁷⁸ Bagio, *Khotbah Dan Pemikiran Pdt. Tong Bermakna Filosofis* (Bandung, 2023), 1.

Yesus yang suci tak dapat dikalahkan oleh dunia ini. Hidup-Nya sarat kebenaran dan keadilan. Itulah sebabnya Kristus layak menjadi Juruselamat; Dia layak menjadi teladan dalam kehidupan orang percaya. Itulah keunikan Kristus yang diberitakan oleh Tong ke mana pun ia pergi melayani, baik di dalam negeri maupun di manca negara.

Keunikan Kristus ini hendaknya juga menjadi sandaran bagi para pengikut-Nya agar tetap setia beriman kepada-Nya. Keunikan Kristus itu dapat dilihat juga kesadaran diri orang berdosa. Mereka sadar diri mereka akan binasa jika hidup tanpa Kristus, maka mereka pun bertobat. Mereka membutuhkan keselamatan dari Yesus Kristus karena hanya Dialah yang menyediakan keselamatan kekal kepada manusia. Orang yang sadar dirinya orang berdosa akan datang kepada Kristus untuk diampuni dan diselamatkan-Nya. Tong menekankan orang yang sadar diri berdosa berarti ia bertobat. Jika seseorang sadar dirinya sebagai orang benar, berarti ia tidak membutuhkan Yesus dan juga ia tidak akan meminta pengampunan-Nya. Orang ini tidak akan diampuni dan binasa.⁷⁹ Jadi, tampak jelas sekali pemberitaan Tong tentang keunikan Kristus. Orang yang hidup dalam Kristus diselamatkan-Nya dan hidup dalam Kerajaan Surga; sebaliknya orang yang hidup tanpa Kristus akan binasa selama-lamanya. Pemberitaan tentang keunikan Kristus menjadi ciri khas Stephen Tong dalam melayani pekerjaan Kristus, sejak masa mudanya hingga sekarang di dalam usia sepuhnya.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan; *Pertama*, pemikiran Tong tentang keunikan Kristus dibangun di atas dasar pandangan kaum reformed. Beliau sangat terikat dengan gagasan teologi reformed tentang finalitas Kristus sebagai jalan keselamatan bagi orang berdosa. Atas dasar pemikiran itu, senantiasa ditegaskan dalam pemberitaannya yang meneguhkan dan membangun iman orang percaya. Dalam pemberitaan Injil dan melalui karya tulisnya, ia senantiasa mengemukakan tentang Kristus Sang Penyelamat bagi orang berdosa. Orang yang percaya kepada Kristus akan mengalami anugerah-Nya dan mengalami hidup yang berkelimpahan dalam kasih karunia-Nya.

Kedua, Pemberitaan Tong bersumber pada otoritas Kitab Suci. Agama-agama lain berjuang untuk mencari keselamatannya. Akan tetapi Kekristenan berpegang pada otoritas Alkitab. Pada prinsipnya Allah sendiri yang merendahkan diri-Nya dan mendatangi manusia untuk menawarkan hidup kekal memalui pengurbanan Kristus yang mati di kayu salib dan bangkit dari antara orang mati. Itulah keunikan Kristus

⁷⁹ Stephen Tong, *Natal Reformed Injili 2022* (Jakarta, 2022), 1 Dikutip dari postingan di YouTube.

yang diberitakan oleh Tong. Dia datang untuk merendahkan diri-Nya demi mengangkat manusia ke hadapan Allah, Sang Bapa di surga. Pokok keselamatan dalam Kristus tersebut menjadi pegangan Tong menerjunkan dirinya dalam pelayanan Kristen.

Ketiga, konsistensi dalam melayani pekerjaan Kristus menjadi warisan yang sangat berharga bagi umat Kristen Indonesia. Sejak muda, Tong giat dalam pemberitaan Injil. Di masa sepuhnya pun ia masih giat memberitakan Injil di mimbar gereja. Seri khutbah beliau juga dapat diakses melalui YouTube. Berarti jangkauan isi pemberitaan Tong yang bersifat Kristologis itu menjangkau publik yang luas. Tong menjadi sosok teladan bagi umat Kristen yang bertekad setia melayani pemberitaan Injil Kristus sampai garis akhir kehidupan.

Referensi

- Akesseh, Ebenezer. "Racial Habitus, Resurrection and Moral Imagination." *Journal of Moral Theology* 11, no. 1 (2022): 37–54.
- Ani. *Suka Dengar Khutbah Pdt. Stephen Tong*. Cimahi, 2023.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini." *Jurnal Teologi Amreta* 4, no. 1 (2021): 67–88.
- Bagio. *Khutbah Dan Pemikiran Pdt. Tong Bermakna Filosofis*. Bandung, 2023.
- Belay, Yosep. "Rekonstruksi Kristologi Logos Menjawab Tantangan Dekonstruksi Terma Logosentrisme Dalam Tinjauan Biblikal." *Charistheo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2022): 29–45.
- Belay, Yosep, Fery Simanjuntak, and Yanto Paulus. "Meninjau Ulang Eksistensi Mukjizat Kesembuhan Masa Kini Dan Implikasinya Dalam Perspektif Teologi Pentakosta-Karismatik." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6, no. 2 (2021): 83–118.
- Culver, Jonathan E. *Sejarah Gereja Umum*. Bandung: Biji Sesawi, 2013.
- Emilia, Grace. "Afeksi Dalam Teologi Jonathan Edwards Serta Implementasinya Dalam Kehidupan Kristen." *Pasca: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 2 (2020): 81–93.
- Gieniusz, Andrzej. "Jesus' Resurrection Appearances in 1 Cor 15:5-8." *Biblical Annals* 9, no. 3 (2019): 481–492.
- Hadi P. Sahardjo. "Mencermati Teologi Reformed Dan Gerakan Reformed Injili." *TE DEUM (Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan)* 9, no. 2 (2020): 211–229.

- Hanock, Edward Everson. "Menyoal Perspektif Qohelet Tentang Membuat Buku Dan Belajar Dalam Pengkhottbah 12:12." *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 1 (2022): 312–329.
- Heath, W.S. "Firman (Logos)-Gelar Kepraadaan Dan Keterutamaan Kristus." In *Yesus Kristus: Allah, Manusia Sejati*, edited by Chris Marantika, 22–33. 1983rd ed. Surabaya: Yakin, 1983.
- Heath, Warren S. *Apologetika Dan Penginjilan*. Edited by Sostenis Nggebu. Bandung: Biji Sesawi, 2016.
- Illu, Jonidius. "Teori Tentang Kedaulatan Allah Dalam Misi." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (2018): 96–109.
- Jinu Kim, Paulus. "Peninjauan Kritikal Terhadap Hermeneutika Asia." *Saint Paul'S Review* 2, no. 1 (2022): 40–53.
- Kia, A Dan, and Edward Sitepu. "Culture and Education." *Saint Paul'S Review* 1, no. 2 (2018): 120–130.
- Kim, James Kwang Jin, Hertina Soerjaman, and Marichel Samuel. "The Role of The Holy Spirit in Discipleship." *Saint Paul'S Review* 3, no. 1 (2023): 1–12.
- Lani, Vica. *Khotbah Pdt. Tong Menarik Bagi Anak Muda*. Bandung, 2023.
- McGrath, Alister E. *Sejarah Pemikiran Refomasi*. Edited by Liem Sien Kie. Jakarta: Gunung Mulia, 2016.
- Miraji, Theodorus. "Teologi Kitab Syair Serta Sumbangannya Dalam Sejarah Keselamatan." *Siap: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 11, no. 1 (2022): 26–50.
- Nggebu, Sostenis. "Landasan Biblical Tentang Peneguhan Bagi Murid Kristus." *Tumou Tou Jurnal Ilmiah* 10, no. 1 (2023): 11–26.
- . "Pentingnya Pekerja Kristus Dalam Implementasi Amanat Agung." *Scripta : Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstusal* 15, no. 1 (2023): 64–77.
- Nggebu, William Zefanya Tessa. *Orang-Orang Kristen Bangka Selalu Mendengar Khotbah Stephen Tong Dari YouTube*. Bangka, 2022.
- Palmarya. *Khotbah Pdt. Tong Menegur Banget*. Bandung, 2023.
- Pap, Yonas, Edward Sitepu, Sostenis Nggebu, Milisi Sembiring, and Abraham B Sigalingging. "The Johari Window Model and Christ's Finality According To Romans 7:4." *Quest Journal: Journal of Research in Himanities and Soscial Science*

- 10, no. 4 (2022): 36–44.
- Putra, Adi. "Bukti-Bukti Keilahian Dan Kemanusiaan Yesus Dalam Perjanjian Baru." *Saint Paul'S Review* 2, no. 1 (2022): 1–14.
- Rieuwpassa, Risye Yulika. "Maternal Face of God." *Theologia in Loco* 4, no. 2 (2022): 270–279.
- Sidjabat, B.S. *Hikmat Tuhan Yesus*. Cihanjuang, Bandung, 2000.
- Simanjuntak, Ferry, and Markus Suwandi. "Yesus Kristus Dan Taurat Di Era Anugerah Berdasarkan Matius 5:17-20." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research (FJMR)* 1, no. 4 (2022): 975–994.
- Sitepu, Nathanael, and Kalis Stevanus. "Finalitas Yesus Kristus Sebagai Keunikan Dalam Misi Kristen." *Jurnal teologi dan pengembangan pelayanan* 11, no. 1 (2017): 31–42.
- Starkenburg, Keith. "What Is Good for Christ Is Good for the Cosmos: Affirming the Resurrection of Creation." *Pro Ecclesia: A Journal of Catholic and Evangelical Theology* 30, no. 1 (2021): 71–97.
- Suyanto. "Fenomenologi Sebagai Metode Dalam Penelitian Pertunjukan Teater Musikal." *Lakon: Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang* XVI, no. 1 (2019): 26–32.
- Telaumbanua, Arozatulo, Jan Lukas Lombok, and Otieli Harefa. "Perspektif Etika Kristen Tentang Standar Mengasihi Dan Penerapannya Bagi Orang Kristen Masa Kini." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 5, no. 2 (2022): 233–249.
- Tjandra, Daniel S. "Yesus Kristus Sang Juruselamat." *Syntax Literarte: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 5 (2022): 6001–6009.
- Tong, Stephen. *Dosa, Keadilan Dan Penghakiman*. Jakarta: LRII, 1998.
- . "Hubungan Agama Dan Politik: Suatu Refleksi Teologis-Kultural." *Societas Dei: Jurnal Agama dan Masyarakat* 1, no. 1 (2017): 8–34.
- . *Kebaktian Umum GRII 17 Januari 2021*. Jakarta, 2021.
- . *Khotbah Natal 2020*. Jakarta, 2020.
- . "Manusia: Peta Dan Teladan Allah." *Buletin Pemuda Gereja Reformed Injili Indonesia* 59, no. Part 12 (2008): 1–16.
- . "Mengapa Teologi Reformed?" *Verbum Christi: Jurnal Teologi Reformed Injili* 1,

- no. 1 (2017): 7–23.
- . *Natal Reformed Injili* 2022. Jakarta, 2022.
- . *Pengudusan Emosi*. Jakarta: LRII, 2011.
- . *Pesan Kristus Kepada Tujuh Gereja Dalam Kitab Wahyu (13)*. Jakarta, 2021.
- . *Roh Kudus, Doa Dan Kebangunan*. Jakarta: LRII, 2013.
- . *Siapakah Kristus? Sifat Dan Karya Kristus*. Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 2015.
- . *Stephen Tong Suka Marah-Marah Toh. Apa Itu Kemarahan Kudus?* Surabaya, 2018.
- . *Teologi Penginjilan*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2007.
- Tubagus, S. “Makna Roh Kudus Dalam Alkitab.” *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2022): 29–42. <http://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/daat/article/view/657>.
- Tubagus, Steven, and Oey Natanael Winanto. “Roh Kudus Dalam Alkitab: Refleksi Peran Roh Kudus Di Dunia.” *Journal of Religious and Socio-Cultural* 3, no. 1 (2022): 1–17.
- Wisantoso, Sandra. “Korelasi Konsep Kerajaan Allah Dan Pemuridan Dalam Injil Matius Bagi Pemuridan Masa Kini.” *Veritas : Jurnal Teologi dan Pelayanan* 18, no. 1 (2019): 45–67.
- Yulia. *Khotbah Pdt. Tong Selalu Variatif*. Bandung, 2023.
- Yusuf, L M. “Interpretasi Kata Logos Dan Theos Dalam Yohanes 1: 1.” *Bonafide: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 23–43.